

PERAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DUSUN NGRANCAH

Welly Deanoari Anugrah¹⁾, Arina Faila Saufa²⁾, Hernika Irnadianis³⁾

^{1,2,3)} UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

¹⁾ wellydeanoary122@gmail.com, ²⁾ arina.saufa@uin-suka.ac.id, ³⁾ irnadianish@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dari pojok baca dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. Minat baca merupakan suatu keinginan membaca atas dorongan dari dalam diri sendiri. Minat baca tidak sama dengan kebiasaan membaca akan tetapi, secara sederhana minat baca dapat dikatakan sebagai potensi untuk membaca secara sukarela. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian adalah pojok baca yang terletak di masjid Al-Munir Dusun Ngrancah dan subjek penelitiannya adalah anak usia produktif di Dusun Ngrancah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh secara kualitatif menunjukkan bahwa pojok baca di Masjid Al-Munir mampu meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah khususnya pada anak-anak usia 6-14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca Dusun Ngrancah memberikan beberapa peran sebagai berikut: 1.) meningkatkan minat baca masyarakat, 2.) meningkatkan semangat belajar anak-anak, 3.) menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, 4.) mengisi waktu luang masyarakat yang berkunjung di Masjid Al-Munir, dan 5.) Sebagai fasilitas tempat membaca buku bagi masyarakat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and describe the role of the reading corner in growing and increasing the reading interest of the people of Dusun Ngrancah. Interest in reading is a desire to read on the impulse from within oneself. Reading interest is not the same as reading habit, however, simply reading interest can be said as the potential to read voluntarily. This study uses a qualitative method with the object of research is the reading corner located in the Al-Munir mosque in Ngrancah Hamlet and the research subjects are children of productive age in Ngrancah Hamlet. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data obtained qualitatively shows that the reading corner at the Al-Munir Mosque is able to increase the reading interest of the people of Dusun Ngrancah, especially for children aged 6-14 years. The results of the study show that the reading corner of Dusun Ngrancah provides several roles as follows: 1.) increasing public interest in reading, 2.) increasing

ARTICLE INFO

Diterima
Direvisi
Disetujui

KATA KUNCI

Masyarakat Dusun Ngrancah
Minat Baca
Pojok Baca Masyarakat

KEYWORDS

Ngrancah Hamlet Community
Interest in Reading
Community Reading Corner

children's enthusiasm for learning, 3.) adding insight and knowledge for readers, 4.) filling people's spare time who visited Al-Munir Mosque, and 5.) as a facility for reading books for the community.

Pendahuluan

Budaya membaca merupakan budaya yang seharusnya dilestarikan dan dikembangkan di Indonesia. Untuk mengembangkan budaya membaca, maka langkah awal yang semestinya dilakukan adalah menumbuhkan minat baca kepada masyarakat terlebih dahulu. Minat baca merupakan suatu keharusan yang ditanamkan kepada para generasi bangsa sejak dini. Menurut Sandjaja (2005) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut dikenal sebagai literasi. Kemajuan literasi merupakan suatu indikator kemajuan suatu bangsa. Menteri Pendidikan Muhadjir Efendy dalam sambutannya untuk program Gerakan Literasi Nasional menyebutkan bahwa sejarah peradapan umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduknya yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradapan tinggi dan aktif memajukan dunia.

Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan bangsa dengan budaya literasi yang tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam persaingan global (Atmazaki, dkk, Kemendikbud 2017). Saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan fakta bahwa minat baca masyarakat masih cukup rendah. Dalam data Perpustakaan Nasional 2017 mengungkapkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali perminggu. Tak heran jika UNESCO menyebutkan Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia

tidak hanya dialami pada masyarakat perkotaan, namun masyarakat pedesaan pun masih memiliki minat baca yang cukup rendah. Untuk itu lah penting kiranya menghadirkan program yang menunjang sarana prasarana dalam membaca, sehingga minat membaca para masyarakat di pedesaan dapat ditumbuhkan.

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku. Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, pojok baca diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Program ini seperti perpustakaan mini yang menyediakan ragam buku bacaan mulai dari bacaan anak Paud, TK hingga bacaan ilmu sosial, bisnis dan lain-lain. Dengan tersedianya ragam buku bacaan tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan dan jenjang usia agar mau membaca.

Dusun Ngrancah merupakan salah satu dusun yg terletak di desa Pendoworejo, kecamatan Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Ngrancah memiliki dengan jumlah penduduk 315 jiwa dan 98 KK (Kartu Keluarga). Kondisi perekonomian warga adalah menengah kebawah, bermatapencaharian sebagai petani, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, dan pegawai negeri. Kondisi pendidikan dari warga paling tinggi untuk umur lansia adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar, untuk umur 50 tahun rata-rata pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang lulusan perguruan tinggi sekitar 5% nya. Jika dilihat dari data tersebut maka dalam pendidikan di Dusun Ngrancah masih tergolong minim.

Dusun Ngrancah menjadi salah satu desa yang belum memiliki akses bacaan seperti perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat. Padahal keberadaan perpustakaan dan taman baca dapat menjadikan masyarakat melek literasi

informasi, memiliki motivasi pendidikan yang tinggi dan memiliki akses kepada buku dan sumber pengetahuan lainnya. Jarak Dusun Ngrancah dengan perpustakaan terdekat sejauh kurang lebih 14,4 km. Oleh karena itu, kelompok KKN 105 Kelompok 25 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berinisiasi mendirikan pojok baca sebagai upaya memberikan fasilitas kepada masyarakat Dusun Ngrancah. Sebagai program baru yang telah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana peran dari pojok baca di Masjid Al-Munir dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah.

Tinjauan Pustaka

Sebelum program pojok baca berdiri di Dusun Ngrancah, terdapat beberapa penelitian lainnya yang lebih dahulu membahas program serupa. Seperti pada penelitian pertama berjudul "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soendang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung" yang dilakukan oleh Abdul Holik pada tahun 2019. Dalam penelitian ini, program TBM memberikan fasilitas penunjang belajar, seperti komputer, laptop, printer dan tentunya aneka buku dari bermacam genre. Dalam melancarkan programnya, TBM telah bermitra bersama sejumlah tokoh masyarakat, pemuda dan lembaga donor seperti cocacola Fondation. Kegiatan di TBM ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana prasarana buku semata, melainkan program ini juga memberikan BIMBEL kepada pelajar yang berkunjung. Hasil dari penelitian ini diperoleh fakta bahwa dengan hadirnya TBM masyarakat jadi lebih mudah memperoleh informasi menggunakan fasilitas yang telah disediakan (buku bacaan dari berbagai kalangan dan fasilitas lainnya). Selain itu, minat baca masyarakat terlihat bertambah, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya frekuensi kunjungan masyarakat ke TBM tiap harinya.

Penelitian kedua, yang berjudul "Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" dilakukan oleh Agung Rimba Kurniawan, dkk tahun 2013. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 34/1 Teratai Muara Bulian, Kota Jambi dengan menggunakan metode kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah guru wali kelas 1-6 SD. Program Pojok Baca di Sekolah ini dibuat seperti perpustakaan mini yang disediakan di tiap-tiap kelas Sekolah. Buku-buku bacaan ditempatkan di sudut ruang belajar dengan ditata rapi. Pojok baca ini menyediakan

beraneka buku bacaan, baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun bacaan fiksi. Harapannya, dengan keberadaan buku yang dekat dengan mereka, para siswa semakin tidak malas membaca buku. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pojok baca berhasil menumbuhkan semangat siswa dalam membaca buku. Pojok baca di SD ini berperan sebagai bacaan terdekat, sebagai fasilitator juga sebagai tempat membaca yang nyaman bagi siswa. Ketertarikan siswa pada program pojok baca pun juga ditandai dengan antusiasnya dalam mengunjungi Pojok Baca tiap harinya.

Selanjutnya penelitian ketiga, yang berjudul "Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu" yang dilakukan oleh Panji Hidayatullah, dkk tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan tentang bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dengan pendirian pojok baca sebagai perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari adanya pojok baca ini yaitu dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, dengan kata lain siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan. Selain kelebihan, pojok baca juga memiliki kekurangan yaitu perpustakaan sekolah akan menjadi sepi, kurangnya koleksi buku yang berada di kelas, dan kesadaran siswa untuk menata buku pojok baca. Namun walaupun seperti itu, pojok baca tersebut sudah dikatakan berjalan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dari adanya antusias dari siswa yang gemar membaca buku yang disediakan di pojok baca.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai peran dari pojok baca dalam rangka menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. Objek dari penelitian ini adalah pojok baca yang terletak di Masjid Al-Munir Dusun Ngrancah, sedangkan untuk subjek penelitian yaitu anak-anak usia produktif yang berada di Dusun Ngrancah. Teknik pengambilan sampel pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2009) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dimana peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 4 Agustus 2021, di lokasi penelitian yaitu di Dusun Ngrancah dengan berfokus pada pojok baca yang ada di Masjid Al-Munir. Pojok baca tersebut terletak di sebelah kanan teras Masjid Al-Munir. Koleksi buku bacaan di pojok baca tersebut ialah buku bacaan umum, fiksi, keagamaan. Buku bacaan di pojok baca tersebut disusun dengan rapi dan menarik guna meningkatkan minat baca masyarakat yang dapat di Masjid Al-Munir. Koleksi buku bacaan yang ada di pojok baca tersebut sebanyak 139 eksemplar. Buku bacaan yang berada di pojok baca tersebut berasal dari pembelian oleh KKN 105 Kelompok 25 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan hibah dari instansi pemerintah, penerbit dan perseorangan.

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 9 Agustus Agustus- 21 Agustus 2021. Terlihat bahwa anak-anak usia produktif (usia 6-14 tahun) antusias membaca buku di pojok baca. Adanya kegiatan kelompok belajar dan kegiatan TPA yang dilaksanakan di teras Masjid Al-Munir secara tidak langsung anak-anak mengunjungi pojok baca tersebut. Pojok baca menarik pengunjung untuk membaca buku baik itu buku bacaan umum, fiksi, maupun keagamaan. Pengunjung dapat langsung mengambil buku bacaan yang akan mereka baca. Anak-anak dapat bertanya kepada pembimbing kelompok belajar dan TPA apabila menemukan bagian dari buku bacaan yang kurang dimengerti. Dapat dilihat bahwa anak-anak memiliki kepedulian terhadap pojok baca dengan mengembalikan buku bacaan ke dalam rak.

Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 September 2021 pukul 14.00 – 16.00 WIB di Masjid Al-Munir. Narasumber dalam penelitian ini merupakan anak-anak yang tinggal di Dusun Ngrancah. Rata-rata usia dari narasumber yaitu 12-14 tahun.

Berdasarkan keterangan dari narasumber pertama yang bernama Pendi Nur Prabowo (14 tahun). Pendi mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir dan sering mengunjungi dan membaca buku di pojok baca tersebut. Menurutnya, adanya pojok baca Dusun Ngrancah ini mampu meningkatkan minat bacanya. Buku bacaan yang sering ia baca yaitu buku bacaan fiksi. Menurut Pendi, dengan mengajak masyarakat khususnya teman-teman se-usianya untuk membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca Dusun Ngrancah dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, koleksi yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat baca. Menurutnya, pojok baca Dusun Ngrancah memiliki peran dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi yang membaca buku di pojok baca tersebut. Pendi juga mengatakan bahwa koleksi buku bacaan yang tersedia di pojok baca sudah memenuhi kebutuhan dari pembaca.

Narasumber yang kedua bernama Intan Nurmasari (13 tahun). Intan mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir dan beberapa kali membaca buku di pojok baca Dusun Ngrancah. Adanya pojok baca di Dusun Ngrancah mampu meningkatkan minat bacanya walaupun hanya sedikit. Buku yang pernah ia baca di pojok baca tersebut adalah buku fiksi. Menurut Intan, koleksi yang menarik merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, hal yang Intan lakukan untuk meningkatkan minat baca teman-teman se-usianya yaitu dengan memberikan contoh dan mengajak untuk membaca buku. Menurut Intan, pojok baca di Dusun Ngrancah memiliki peran dalam meningkatkan minat baca masyarakat, menambah daya tarik masyarakat untuk membaca di pojok baca Dusun Ngrancah, dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya. Sarannya untuk pojok baca Dusun Ngrancah yaitu agar menambahkan koleksi fiksi seperti novel dan buku cerita.

Narasumber yang ketiga bernama Khoirunnisa Rahmadani (13 tahun) yang biasa dipanggil Icha. Icha mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir dan pernah membaca buku di pojok baca Dusun Ngrancah. Menurut Icha, adanya pojok baca di Dusun Ngrancah mampu meningkatkan minat bacanya. Buku yang pernah ia baca di pojok baca tersebut adalah buku cerita bergambar. Menurutnya, koleksi yang menarik dan tempat yang nyaman merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Pojok baca di Dusun Ngrancah memiliki peran dalam mendorong semangat belajar, meningkatkan minat baca masyarakat dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya serta dapat mengisi waktu luang masyarakat yang sedang berada di Masjid Al-Munir. Sarannya untuk pojok baca Dusun Ngrancah yaitu agar menambahkan koleksi fiksi dan kenyamanan tempat pojok baca karena pojok baca dekat dengan halaman tempat bermain anak-anak di Dusun Ngrancah sehingga terlalu bising.

Narasumber yang keempat bernama Arfian Atmaja Prihanggana (13 tahun). Arfian mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir dan sering mengunjungi dan membaca buku di pojok baca tersebut. Arfian juga mengatakan bahwa ia memang sudah senang membaca, sehingga adanya pojok baca di Dusun Ngrancah membuat ia lebih senang membaca. Buku yang pernah ia baca adalah novel. Menurutnya, hal yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat adalah judul koleksi yang menarik dan tempatnya yang nyaman untuk membaca buku. Masyarakat akan tertarik membaca apabila judul dari buku tersebut menarik. Menurut Arfian, pojok baca Dusun Ngrancah berperan dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca di pojok baca tersebut. Sarannya untuk pojok baca Dusun Ngrancah yaitu agar ditambahkan koleksi buku bacaan mengenai Pendidikan dan keagamaan dan kenyamanan tempat pojok baca karena pojok baca dekat dengan halaman tempat bermain anak-anak di Dusun Ngrancah sehingga terlalu bising.

Narasumber yang kelima bernama Hari Nur Cahyo (12 tahun). Hari mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir, akan tetapi ia hanya melihat-lihat koleksi buku bacaan di pojok baca dan belum pernah membaca buku di pojok baca tersebut. Ia lebih senang membaca buku di rumah daripada diluar. Ia juga mengatakan

bahwa adanya pojok baca di Dusun Ngrancah mampu meningkatkan minat baca walaupun hanya sedikit. Menurutnya, hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca yaitu dengan membiasakan diri untuk membaca buku. Selain itu, judul koleksi yang menarik juga menjadi daya tarik untuk membaca buku. Menurut hari, pojok baca Dusun Ngrancah berperan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya dan memfasilitasi masyarakat dalam membaca buku.

Pembahasan

Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di suatu ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca. Pojok baca Dusun Ngrancah terletak di teras Masjid Al-Munir Ngrancah. Jumlah koleksi buku bacaan yang tersedia sebanyak 139 eksemplar yang terdiri dari buku bacaan fiksi, nonfiksi, keagamaan dan buku bacaan anak-anak.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pojok baca Dusun Ngrancah berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak usia produktif yaitu rentang usia 6-14 tahun, meningkatkan semangat belajar, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembacanya, mengisi waktu luang bagi masyarakat yang mengunjungi Masjid Al-Munir serta memfasilitasi masyarakat dalam membaca buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendorong minat baca masyarakat adalah judul buku yang menarik dan kenyamanan dari pojok baca tersebut. Koleksi yang ada di pojok baca harus rapi dan menarik serta tempat pojok baca harus menjadi tempat yang nyaman untuk membaca sehingga masyarakat yang mengunjungi pojok baca tertarik untuk membaca koleksi di pojok baca tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat yaitu membiasakan diri untuk selalu membaca buku dan mencontohkan serta mengajak masyarakat untuk membaca buku. Sehingga mampu mendorong minat masyarakat untuk membaca buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2015) dalam Kurniawan, dkk (2019) yang mengatakan bahwa minat baca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang disertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah dapat disimpulkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah khususnya pada anak-anak usia 6-14 tahun. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan secara langsung atau observasi dan didukung dengan hasil wawancara. Peran pojok baca Dusun Ngrancah diantara lain yaitu 1.) Meningkatkan minat baca masyarakat, 2.) Meningkatkan semangat belajar anak-anak, 3.) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, 4.) Mengisi waktu luang masyarakat yang mengunjungi di Masjid Al-Munir, dan 5.) Sebagai fasilitas tempat membaca buku bagi masyarakat. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat baca masyarakat. Dengan membiasakan diri membaca buku dapat meningkatkan minat baca bagi diri sendiri dan orang lain.

Daftar Pustaka

- Holik, Abdul. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soendang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kurniawan, Agung Rimba, dkk. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar P-ISSN 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Vol.3, No.2*.
- Hidayatullah, Panji. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah Vol.1, No.1*.
- Ramadhanti, Nadya Nanda. (2019). Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo Vol.1*.
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 7, No.1*.
- Aulia, Mila. (2018). Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Baca di Kalangan Remaja. *Jurnal Comn-Edu Vol.1, No.3*.
- Saepudin, Encang. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasid dan Perpustakaan Vol.5, No.1*.
- Munir, Sidrojul. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi Vol.3, No.1*.
- Setiawati. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan (JTJK) Borneo Vol.2*.
- Pradana, Fransiska Ayuka. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.2, No.1*.